

Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Pontianak Pada Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 4 Kelas V SDN 36 Pontianak Kota

Indah Sauliyah¹, Hery Kresnadi², Dyoty Auliya Vilda Ghasya³, Suparjan⁴, Rio Pranata⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: Indah.sauliyah@student.untan.ac.id¹, hery.kresnadi@fkip.untan.ac.id², dyoty@fkip.untan.ac.id³,
suparjan@untan.ac.id⁴, riopranata@fkip.untan.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk LKPD Berbasis Kearifan Lokal yang valid dan praktis untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Sumber data dalam penelitian ini adalah 27 peserta didik kelas V SDN 36 Pontianak Kota. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Validitas LKPD dari hasil uji coba memperoleh kriteria "Sangat Valid", yaitu pada aspek materi memperoleh rata-rata 4,57, pada aspek desain memperoleh rata-rata 4,57, pada aspek bahasa memperoleh rata-rata 4,6. Kepraktisan LKPD dari hasil uji coba memperoleh kriteria "Sangat Praktis" yaitu memperoleh rata-rata 4,49. Berdasarkan hasil uji coba produk LKPD Berbasis Kearifan Lokal dinyatakan sangat valid dan praktis untuk digunakan sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Lembar Kerja Peserta Didik, Kearifan Lokal

Abstract

This study aims to produce local wisdom based LKPD products that are valid and practical to use. This research uses a Research and Development (R&D) approach with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The data sources in this study were 27 fifth grade students at SDN 36 Pontianak City. Data collection techniques in this study were interviews, questionnaires, and documentation. The validity of the LKPD from the trial results obtained the criteria of "Very Valid", namely on the material aspect it obtained an average of 4,57, on the design aspect it obtained an average of 4,57, on the language aspect it obtained an average of 4,6. The practicality of LKPD from the trial results obtained the criteria of "Very Practical" namely obtaining an average of 4,49. Based on the results of the local wisdom based LKPD product trials, it was stated that it was very valid and practical to use as an alternative media in the learning process. **Keywords:** Development, Student Worksheet, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor yang sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa dan keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang ingin maju (Mailani & Wulandari 2019:94). Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dalam pembaharuan kurikulum.

Pembaharuan kurikulum yang telah ditetapkan tentu ada yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Namun pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan sebagai transformasi budaya artinya pendidikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya atau generasi penerus (Yuristia dkk. 2018). *one of the methods to implement this mandate is to collaborate with local wisdom in learning activities, by utilizing community culture as an alternative source*

of learning. (salah satu metode untuk melaksanakan Amanah dengan mengkolaborasikan kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran, dengan memanfaatkan budaya masyarakat sebagai alternatif sumber belajar) (Suryanti dkk. 2020).

Kearifan lokal adalah kepribadian, identitas kultural masyarakat yang berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat dan aturan khusus yang dapat bertahan terus menerus (Dora, 2018: 3). Pengenalan kearifan lokal dapat melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dikarenakan LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memperkenalkan kearifan lokal dengan menggunakan LKPD, LKPD dikemas dan disesuaikan dengan kearifan lokal peserta didik. Menerapkan LKPD berbasis kearifan lokal sangat dibutuhkan karena LKPD tersebut mengaitkan dan mengembangkan konsep pembelajaran dengan kearifan lokal daerah setempat (Vebrianti, Noviana, & Kurniaman 2017:3). *The result shows that the implementation of local wisdom can be accomplished by habituation and integrating the local wisdom values into class subject* (Hasil menunjukkan bahwa implementasi kearifan lokal dapat dilakukan dengan kebiasaan dan pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam mata pelajaran di kelas) (Murwaningsi, Fadillah & Sholeh, 2020: 450). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang ada di sekitar peserta didik diintegrasikan kedalam pembelajaran berupa LKPD. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada LKPD dapat menjadi sebuah loncatan untuk pengembangan sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di kelas V SDN 36 Pontianak Kota didapatkan informasi bahwa guru menggunakan bahan ajar buku terbitan kemendikbud yang isinya kurang relevan dengan lingkungan daerah peserta didik. Materi yang disajikan pada buku guru dan buku peserta didik masih bersifat *universal*, sedangkan peserta didik lebih memahami pembelajaran dengan mudah jika materinya dikaitkan dengan lingkungan sekitar (Halimatus & Annizar, 2021: 117). Serta diperoleh masalah dalam pembelajaran bahwa peserta didik belum pernah menggunakan LKPD yang dikaitkan dengan kearifan lokal peserta didik. Pada saat ini LKPD yang ada kurang memasukkan budaya pada kearifan lokal di daerah tempat peserta didik, padahal pengembangan LKPD sangat diperlukan untuk mengembangkan keunggulan daerah setempat terlebih dalam ranah pendidikan (Kalifah & Nugraheni 2021:29).

LKPD berbasis kearifan lokal budaya bertujuan untuk memperkenalkan kepada peserta didik mengenai budaya lokal daerahnya (Aminullah, Wiltar, Misna & Elihami 2022:26). Pendidik dalam mengimplementasikan

LKPD masih belum menyentuh pada ranah kearifan lokal daerah setempat, terlebih mengaitkan dengan daerah Lampung pada pembelajaran yang berlangsung maka dari itu dengan mengaitkan materi ajar yang disajikan melalui bahan ajar LKPD secara tidak langsung siswa akan mengenali daerah setempat (Kalifah & Nugraheni 2021). Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran berlangsung mengaitkan LKPD dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah lingkungan peserta didik secara tidak langsung akan memperkenalkan kepada peserta didik kearifan lokal yang ada di daerah mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan penelitian sekaligus menghasilkan suatu pengembangan produk berupa LKPD berbasis kearifan lokal Kota Pontianak. LKPD yang dikembangkan ini menghubungkan materi yang berkaitan dengan lingkungan peserta didik. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Menganalisis validitas produk LKPD berbasis kearifan lokal Kota Pontianak pada tema 3 sub tema 1 pembelajaran 4 di SDN 36 Pontianak Kota dari aspek materi. 2) Menganalisis validitas produk LKPD berbasis kearifan lokal Kota Pontianak pada tema 3 sub tema 1 pembelajaran 4 di SDN 36 Pontianak Kota dari aspek desain. 3) Menganalisis validitas produk LKPD berbasis kearifan lokal Kota Pontianak pada tema 3 sub tema 1 pembelajaran 4 di SDN 36 Pontianak Kota dari aspek bahasa. 4) Menganalisis kepraktisan produk LKPD berbasis kearifan lokal Kota Pontianak pada tema 3 sub tema 1 pembelajaran 4 di SDN 36 Pontianak Kota.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal ini adalah mixed method atau metode campuran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Salah satu jenis penelitian dimana penelitian tersebut bertujuan untuk

menciptakan atau memberikan sebuah perubahan atau memberikan sentuhan baru pada suatu “ produk” untuk dikreasikan dan dikembangkan dalam rangka mencapai kemajuan dan keefektifan guna (Pangesti, 2019).

Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yaitu: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ADDIE adalah salah satu model desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari (Anggraini, Erviana, Prasetya, 2016). Model ADDIE dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas produk yang dikembangkan. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya evaluasi di setiap tahapan, sehingga dapat meminimalisir kelemahan produk. Sehingga produk yang valid dan praktis dapat terpenuhi dengan baik.

Dalam penelitian ini pada tahapan implementasi dilakukan uji coba produk sebanyak dua kali. Pertama uji coba terbatas diimplementasikan kepada 10 peserta didik kelas V di SDN 36 Pontianak Kota, kedua uji coba luas kepada 27 peserta didik kelas V di SDN 36 Pontianak Kota. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi untuk mengetahui validitas dan kepraktisan produk yang dikembangkan.

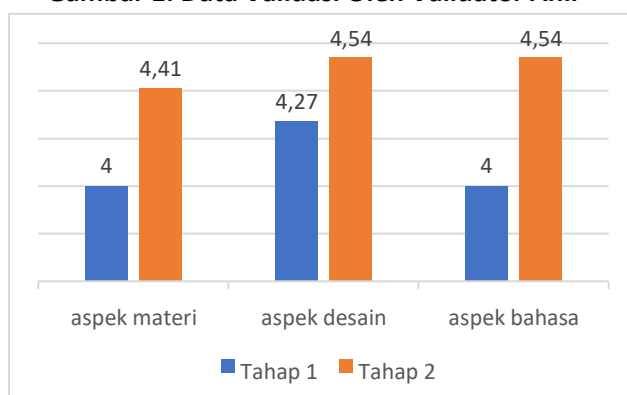
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berupa sebuah produk LKPD berbasis kearifan lokal dengan metode penelitian dan pengembangan mengadaptasi model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

Setelah produk berhasil dibuat, selanjutnya dilakukan validasi kepada validator ahli bidang. Proses pengembangan memerlukan beberapa kali pengujian tim ahli, subyek penelitian secara individu, skala terbatas maupun skala luas (lapangan) dan revisi guna penyempurnaan produk akhir sehingga meskipun prosedur pengembangan dipersingkat namun di dalamnya sudah mencakup proses pengujian dan revisi sehingga produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria produk yang baik, teruji secara empiris dan tidak ada kesalahankesalahan lagi (Cahyadi, 2019). Validasi dilakukan untuk memperoleh data kevalidan produk sebelum di uji cobakan. Setelah dinyatakan layak oleh validator ahli bidang, produk digunakan untuk uji coba pada uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji validitas produk dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek bahasa, aspek desain dan aspek materi. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa lembar kerja peserta didik yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kualifikasi sangat valid/layak di uji cobakan.

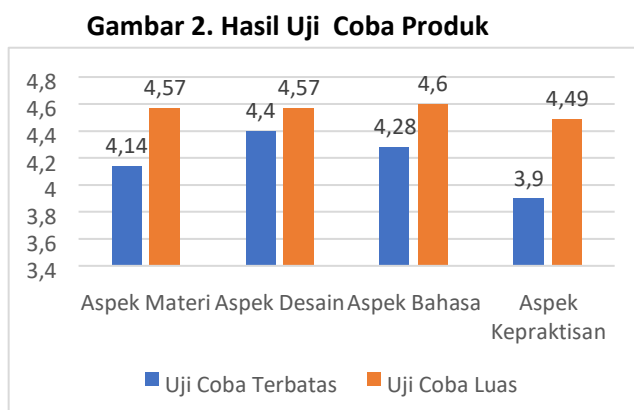
Gambar 1. Data Validasi Oleh Validator Ahli



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada aspek bahasa, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,41 yang masuk dalam kriteria sangat valid, pada aspek desain nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,54 yang masuk dalam kriteria sangat valid, pada aspek materi nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,54 yang masuk dalam kriteria sangat valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa produk layak untuk diujicobakan kepada peserta didik. produk pengembangan LKPD tidak terlepas dari kritikan dan saran serta revisi produk oleh validator ahli sehingga LKPD yang dikembangkan layak untuk di uji cobakan.

Produk yang telah direvisi selanjutnya melalui tahap implementasi untuk mengetahui validitas dan kepraktisan LKPD berdasarkan hasil uji coba. Pada tahap implementasi produk hasil revisi diuji cobakan

kepada peserta didik. Uji coba pada tahap ini dilakukan sebanyak dua tahap yaitu Uji coba terbatas dan uji coba luas. Hasil analisis uji coba terbatas dan luas adalah sebagai berikut.



Dari data hasil uji coba produk pada kelompok terbatas diketahui bahwa nilai rata-rata validitas produk pada aspek materi adalah 4,57 dengan kriteria sangat valid, nilai rata-rata validitas produk pada aspek desain adalah 4,57 dengan kriteria sangat valid, nilai rata-rata validitas produk pada aspek bahasa adalah 4,6 dengan kriteria sangat valid. Pada aspek kepraktisan nilai rata-rata kepraktisan produk adalah 4,49 dengan kriteria sangat praktis. Peneliti mendapatkan revisi setelah melakukan uji coba kelompok terbatas yaitu pada bagian desain LKPD 1 agar mengubah tempat mengisi jawaban dalam LKPD.

Produk hasil revisian berdasarkan uji coba terbatas, kemudian diujicobakan kepada kelompok luas. Dari data hasil uji coba luas maka nilai rata-rata validitas produk pada aspek materi adalah dengan kriteria sangat valid, nilai rata-rata validitas produk aspek desain adalah dengan kriteria sangat valid, nilai rata-rata validitas pada aspek bahasa adalah dengan kriteria sangat valid. Pada aspek kepraktisan nilai rata-rata kepraktisan produk adalah dengan kriteria sangat praktis.

Pembahasan

Penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan Lokal Kota Pontianak ini menggunakan metode pengembangan Research and Development (R&D). Proses pengembangan dilakukan sesuai dengan tahap yang mengadaptasi model ADDIE, terdapat lima tahapan diantaranya yaitu analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation). Produk LKPD yang dikembangkan pada tahap validasi produk oleh tiga validator ahli yang melakukan penilaian pada aspek materi, desain dan bahasa agar produk dapat dikatakan layak untuk di uji cobakan kepada peserta didik. Kegiatan uji coba kepada peserta didik dilakukan untuk mengetahui validitas dan kepraktisan produk LKPD.

Kegiatan uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan terhadap LKPD yang dikembangkan berupa respon peserta didik pada angket yang telah diberikan. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dan tanggapan peserta didik, LKPD kemudian direvisi. Setelah mengumpulkan semua data pendukung dalam uji coba terbatas, maka langkah selanjutnya melakukan revisi terhadap produk awal. Revisi produk berdasarkan hasil uji coba terbatas bertujuan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap produk yang dikembangkan.

Validitas produk pada aspek materi berdasarkan uji coba terbatas memperoleh nilai rata-rata yaitu 4,14 dengan kriteria valid. Kemudian peneliti melakukan uji coba luas pada aspek materi diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,57 dengan kriteria sangat valid. Berdasarkan tanggapan peserta didik pada kegiatan uji coba kelompok terbatas dan kelompok luas, LKPD yang telah dihasilkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik mengenai kearifan lokal Kota Pontianak. Materi yang berkaitan dengan kearifan lokal dapat menambah wawasan siswa mengenai kearifan lokal daerah tempat tinggalnya (Wardani & Suniasih 2022:179). Pada uji coba pertama dan kedua persentase mengami kenaikan hal ini

diakibatkan karena jumlah peserta didik yang ikut serta uji coba pada tahap pertama dan kedua berbeda, sehingga berbeda pula tanggapan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.

Validitas produk pada aspek desain berdasarkan uji coba terbatas memperoleh nilai rata-rata yaitu 4,4 dengan kriteria sangat valid. Terdapat revisi/perbaikan pada uji coba terbatas yaitu mengubah tempat jawaban menjadi tabel hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas. Drmodjo & Kaligis menyediakan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk menulis dan menggambar pada LKPD (dalam Inayah & Nugraha 2021:417). Kemudian peneliti melakukan uji coba luas pada aspek desain memperoleh nilai rata-rata yaitu 4,57 dengan kategori sangat valid. Pada uji coba pertama dan kedua persentase mengalami kenaikan hal ini diakibatkan karena peneliti telah melakukan revisi dan jumlah peserta didik yang ikut serta uji coba pada tahap pertama dan kedua berbeda, sehingga berbeda pula tanggapan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.

Validitas aspek bahasa pada aspek bahasa berdasarkan uji coba terbatas memperoleh nilai rata-rata yaitu 4,28 dengan kriteria sangat valid. Tidak terdapat revisi/perbaikan karena bahasa yang digunakan sudah jelas. Syarat konstruksi mengatur penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya dapat dimengerti oleh pihak pengguna, yaitu peserta didik (Dinantia, Amran, & Rini 2017:7). Kemudian peneliti melakukan uji coba luas pada aspek bahasa memperoleh nilai rata-rata yaitu 4,6 dengan kriteria sangat valid. Pada uji coba pertama dan kedua persentase mengalami kenaikan hal ini diakibatkan karena jumlah peserta didik yang ikut serta uji coba pada tahap pertama dan kedua berbeda, sehingga berbeda pula tanggapan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.

Kepraktisan produk LKPD berdasarkan uji coba terbatas memperoleh nilai rata-rata yaitu 3,9 dengan kriteria praktis. Berdasarkan uji coba terbatas memperoleh nilai rata-rata yaitu 4,49 dengan kriteria sangat praktis. Produk LKPD dikatakan praktis terkait dengan kemudahan LKPD tersebut digunakan. Astuti dan Wutsqa (2016) LKPD yang praktis dapat memberi kemudahan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan dan memudahkan dalam proses pembelajaran (dalam Mulbasari, Marhamah, Robiyatun 2021:33). Dalam kegiatan uji coba produk LKPD tematik mendapat respon yang positif dari peserta didik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran dengan menggunakan LKPD tematik peserta didik semangat dalam belajar. Produk LKPD dapat digunakan oleh semua peserta didik baik yang lamban maupun yang pandai.

Pada pengembangan ini peneliti hanya fokus pada mengembangkan sumber belajar berupa LKPD berbasis kearifan lokal sebaiknya untuk penelitian lebih lanjut maka dapat didesain sumber belajar lain yang mengarah pada pemberdayaan kearifan lokal untuk budaya daerah setempat dengan dikaitkan di setiap mata pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan disampaikan pada kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Kota Pontianak pada tema 3 sub tema 1 pembelajaran 4 kelas V di SDN 36 Pontianak Kota dinyatakan sangat valid digunakan untuk menambah wawasan siswa mengenai kearifan lokal daerah tempat tinggalnya, berdasarkan hasil uji coba produk oleh peserta didik pada aspek materi dengan nilai rata-rata sebesar, pada aspek desain dengan nilai rata-rata sebesar, pada aspek bahasa dengan nilai rata-rata sebesar. LKPD berbasis kearifan lokal Kota Pontianak pada tema 3 sub tema 1 pembelajaran 4 kelas V di SDN 36 Pontianak Kota dinyatakan sangat praktis digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar pada kegiatan uji coba yang termasuk kriteria sangat praktis. Dari hasil uji coba yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Kota Pontianak pada tema e sub tema 1 pembelajaran 4 kelas V di SDN 36 Pontianak Kota sangat valid dan praktis sebagai alternatif sumber belajar bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah., Witar., H., Misna., & Elihami. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Budaya Masserempulu Tema Keberagaman Negeriku di Sekolah Dasar. *Maha Guru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 25-30.
- Anggraini, A. F., Erviana, N., Anggraini, S., & Prasetya, D. D. (2016). Aplikasi Game Edukasi Petualangan Nusantara. *SENTIA*, 8(1), 2085-2347.
- Cahyadi, A. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur. Serang: Laktasia Indonesia.
- Dinantia, A., Amran, E., & Rini. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Hierarki Konsep Pada Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(2), 1-10.
- Dora, N. Z. (2018). Kearifan Lokal Masyarakat "Melayu" Ujung Gading. *Ijtimaiyah*, 2(1), 1-17.
- Halimatus, S., & Annizar, A. M. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pantai Puger Pada Materi Perbandingan. *Aritmatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 117-124.
- Inayah., & Nugraha, J. (2021). Desain Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Guided Inquiry pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP di SMK PGRI 12 Surabaya. *JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 413-430.
- Kalifah, D. R. N., & Nugraheni, A.S. (2021). Pengembangan LKPD Tematik Berbasis Kearifan Lokal Budaya Lampung Selatan Tema Indahnya Keberagaman Kelas IV MI/SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 27-36.
- Mailani, E., & Wulandari, E. (2019). Pengembangan Buku Ajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Desimal Dengan Pecahan Campuran Berbasis Pendekatan Scientific di SDN 101771 Tembung T.A 2018/2019. *ESJ Elementary School Jurnal*, 9(2), 94-103.
- Mulbasari, A. S., Marhamah., & Robiyatun. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Materi Program Linear. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 2(2), 28-34.
- Murwaningsih, T., Fadhilah, S. S., & Sholeh, A. R. (2020). The Implementation of Charachers Values Through Local Wisdom of Sadranan in Elementary Schools. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(1), 450-458.
- Pangesti, A. D. (2019). Research and Development: Penelitian yang Produktif dalam Dunia Pendidikan". Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2). Diunduh di: <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.28521.44640>
- Suryanti., Mariana, N., Yermiandhoko, Y., & Widodo, W. (2020). Local Wisdom-Based Teaching Material for Enhancing Primary Students' Scientific Literacy Skill. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 96-105.
- Vebrianti, Y., Noviana, E., & Kurniaman, O. (2017). Development of Student Worksheet Based on Local Wisdom IPS Studies Fourt Grade IV SDN 161 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1-12
- Wardani., Pradika, W., & Wayan, N. S. (2022). E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Aksara Bali Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 173-82.
- Yuristia, A. (2018). Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan. *Ijtimaiyah: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 2(1). Diunduh di: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/5714>